



Pengabdian PTMGRMD: Pembuatan Tempat Pembuangan Sampah Sementara Di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang

Muhamad Hidayanto¹

^{1,2)} Universitas Islam Syekh-Yusuf

*Corresponding author Email : hidayanto@unis.ac.id

Abstract

Currently, waste management is one of the main challenges faced by various regions in Indonesia. Based on the results of field observations, Tanjung Anom Village has experienced an increase in waste volume along population growth, changes in community consumption patterns, lack of public awareness and not balanced with optimal waste management. This service aims to provide waste management solutions through education and innovation in space-saving waste management by providing the Creating a Temporary Waste Disposal Site tool to for the Tanjung Anom village community, Tangerang Regency. The approach method used is Participatory Approach. The participants involved were all village staff, PKK mothers, posyandu cadres, hamlet heads, RT heads, RW heads and Karang Taruna of Tanjung Anom village, Mauk sub-district, Tangerang Regency. The results of the program showed a significant decrease in waste volume and increased community awareness of the importance of sustainable waste management. The socialization succeeded in increasing public awareness of the importance of efficient and environmentally friendly waste management. For future improvements, it is recommended that the Tanjung Anom Village Government purchase a Garbage Motorcycle to transport rubbish from residents' homes to be placed in the TSS site that we have created. Then, once the waste is at the TPSS, the waste is then disposed of at the final disposal site.

Keywords: Waste Management; TPSS; Community Participation; sustainability; Tanjung Anom Village.

Abstrak

Saat ini, pengelolaan sampah menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh berbagai daerah di Indonesia. Berdasarkan hasil observasi lapangan, Desa Tanjung Anom mengalami peningkatan volume Sampah seiring dengan pertumbuhan penduduk, perubahan pola Konsumsi masyarakat, minimnya kesadaran masyarakat serta tidak diimbangi dengan pengelolaan sampah optimal. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan Solusi pengelolaan sampah melalui membuat Tempat Pembuangan Sampah Sementara bagi Masyarakat Desa Tanjung Anom Kabupaten Tangerang. Metode Pendekatan yang digunakan adalah Participatory Approach. Partisipan yang terlibat adalah seluruh staf desa, ibu-ibu PKK, kader posyandu, kepala dusun, ketua RT, Ketua RW dan Karang Taruna desa Tanjung Anom, kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Hasil program menunjukkan penurunan signifikan dalam volume sampah dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Selain itu, sosialisasi yang diberikan berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang efisien dan ramah lingkungan Untuk perbaikan ke depan, disarankan untuk Pemerintah Desa Tanjung Anom untuk membeli Sepeda Motor Sampah untuk mengangkut Sampah dari rumah rumah warga untuk ditaruh di tempat TPSS yang telah kami buat. Lalu setelah di TPSS sampah-sampah tersebut barulah dibuang ketempat pembuangan akhir (TPA). Guna dapat mendukung Keberlanjutan program ini di masa mendatang

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah; TPSS; Partisipasi Masyarakat; keberlanjutan; Desa Tanjung Anom.

Received: April 23, 2025 / Accepted: May 20, 2025 / Published Online: May 30, 2025

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah merupakan salah satu isu yang paling mendesak di banyak wilayah perdesaan di Indonesia. Khusus nya di wilayah Desa Tanjung Anom Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Dosen dan Mahasiswa mendapatkan kesempatan melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat yaitu dengan Acara Kegiatan KKK (Kuliah Kerja Kemasyarakatan) UNIS 2024, yang pada kesempatan ini mendapatkan Lokasi di Tanjung Anom Mauk Kabupaten Tangerang. Tanjung Anom merupakan sebuah desa yang terletak dalam (daerah) kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Indonesia. Dan merupakan Wilayah pesisir utara dari kabupaten Tangerang banten. Tanjung Anom sendiri memiliki 3 Kelurahan (Buaran Asem, Kebon Baru dan Tanjung Kait). Desa ini memiliki 5 Rw dan 29 RT. (*Sumber Informasi: Desa Tj Anom 2024*).

Mata Pencarian Ekonomi dari Masyarakat disana merupakan Nelayan, dan Petani. Ada juga beberapa sebagai wirausaha (seperti membuka warung usaha klontong, dan usaha Percetakan Bata Merah). Dan wilayah Tanjung Anom ini memiliki wisata alam yaitu Pantai Tanjung Kait. Dosen dan Mahasiswa sudah melakukan survey langsung ke Lokasi tanjung anom dan kami melihat didesa tersebut memiliki permasalahan sampah, Tidak adanya sistem pengelolaan sampah yang efektif dapat menyebabkan masalah lingkungan yang serius, seperti pencemaran tanah dan air, penyebaran penyakit, dan pemandangan yang tidak sedap (Hafizah et al., 2023). Pengelolaan sampah merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh berbagai daerah di Indonesia (BRIN, 2022). Berdasarkan data menurut (Kementerian LHK, 2023), jumlah timbulan sampah nasional mencapai 97,813.89 ton per hari atau sekitar 35,702,071.01 ton per tahun. Saat ini, pengelolaan sampah menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh berbagai daerah di Indonesia (Indraswari, 2023). Upaya yang sedang gencar-gencarnya dilakukan oleh para *stakeholder* terkait juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Sampah Spesifik, dimana pengelolaan sampah diupayakan melalui 3R. Yang pertama, *reduce* (pembatasan) dimana limbah yang dihasilkan diupayakan sesedikit mungkin. Kemudian *reuse* (guna-ulang) yaitu upaya pemanfaatan limbah untuk digunakan kembali. Serta *recycle* (daur-ulang) yaitu upaya memproses dan mengolah kembali sampah sebagai bahan baku atau sebagai sumber energi.

Dosen dan Mahasiswa memiliki inisiasi terkait pengelolaan sampah yakni dengan Membuat Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPSS) yang nanti nya akan di Buang sampah tersebut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) oleh pemerintah desa tersebut. Menariknya, Tempat TPSS tersebut awalnya berdiri suatu bangunan seperti lokalisasi atau warung remang-remang. Kebetulan pemerintah desa setempat juga ingin mengusir tempat lokalisasi tersebut dari desa mereka. Karena kami Dosen dan Mahasiswa UNIS yang ingin membuat TPSS (Tempat Pembuangan Sampah Sementara) dan diberikan ijin nya di Lokasi tersebut. Sehingga kami pun sempat menunda 1 pekan untuk implementasi bangunan TPSS dikarenakan terkait pembebasan lahan yang harus di rampungkan oleh pemerintah desa.

Pada kegiatan pengabdian dalam program Perguruan Tinggi Kolaborasi, Sinergi dan Membangun Desa, mahasiswa dan dosen membuat bangunan tersebut di bantu oleh warga sekitar, ada beberapa warga sekitar yang mau membantu pembuatan tempat sampah tersebut. Dengan adanya bangunan TPSS ini, Desa Tanjung Anom diharapkan dapat sebagai berikut :

1. Mengurangi penumpukan sampah, hal ini mencegah sampah menumpuk di sembarang tempat dan mengurangi risiko pencemaran lingkungan
2. Meminimalisir penyebaran penyakit, dengan adanya tempat pembuangan sampah sementara ini, meminimalisir pencemaran udara
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat, dengan adanya TPSS ini masyarakat akan lebih terbiasa membuang sampah pada tempatnya

Hal ini yang menjadi sasaran target kami tentunya yaitu Masyarakat desa tanjung anom kecamatan mauk kabupaten Tangerang banten.

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang digunakan adalah *Participatory Approach*. *Participatory Approach* dalam pembangunan desa ialah sebuah model yang digunakan untuk menggali potensi dan gagasan pembangunan desa yang menitikberatkan pada partisipasi atau peran serta masyarakat dalam keseluruhan proses pembangunan dimana pada implementasinya dilandasi oleh nilai-nilai dan semangat gotong royong yang telah mengakar dan budaya masyarakat (Sangian et al., 2018). Adapun tahapan metode *Participatory Approach* menurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan (*Problem and Needs Identification*)

Menurut (Chambers, 1994) tahap ini melibatkan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan kebutuhan yang mereka hadapi. Melalui diskusi dan survei, partisipan diharapkan mampu mengungkapkan permasalahan yang nyata dan merumuskan kebutuhan yang spesifik untuk diatasi melalui program yang akan dilaksanakan.

2. Perencanaan Partisipatif (*Participatory Planning*)

Pada tahap ini, masyarakat bersama dengan fasilitator atau pihak yang mengimplementasikan program merumuskan rencana tindakan berdasarkan masalah dan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Rencana ini disusun secara kolektif untuk memastikan bahwa setiap pihak yang terlibat memahami dan mendukung langkah- langkah yang akan diambil (Arnstein, 1969).

3. Implementasi Program (*Program Implementation*)

Implementasi adalah tahap di mana rencana yang telah disusun mulai dijalankan. Dalam pendekatan partisipatif, masyarakat tidak hanya menjadi penerima program, tetapi juga berperan aktif dalam pelaksanaannya. Hal ini bisa melibatkan mereka dalam kegiatan seperti pelatihan, penerapan teknologi, atau aktivitas lain yang terkait dengan program (Pretty, 1995).

4. Monitoring dan Evaluasi Partisipatif (*Participatory Monitoring and Evaluation*)

Tahap ini melibatkan masyarakat dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan yang sedang berjalan. Mereka diajak untuk memberikan umpan balik secara terus-menerus, sehingga jika ada masalah atau hambatan, bisa segera diatasi. Evaluasi partisipatif juga membantu dalam mengukur keberhasilan program berdasarkan persepsi masyarakat itu sendiri (Estrella & Gaventa, 1998).

5. Peningkatan Kapasitas dan Kestinambungan (*Capacity Building and Sustainability*)

Tahap akhir ini fokus pada peningkatan kapasitas masyarakat untuk mempertahankan dan melanjutkan hasil dari program secara mandiri. Kegiatan ini bisa meliputi pelatihan lanjutan, pengembangan sumber daya lokal, dan pembuatan rencana jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan program (Oakley & Marsden, 1984).

Adapun peserta yang terlibat dalam kegiatan diantaranya seluruh staf desa, ibu-ibu PKK, kepala dusun, ketua RT, Ketua RW dan Karang Taruna desa tanjung anom kecamatan mau kabupaten tangerang. Peserta terlibat penuh dalam setiap tahapan pelaksanaan kegiatan mulai dari identifikasi masalah hingga peningkatan kapasitas dan kestinambungan. Selain itu, kami pun sudah mencoba membuat proposal untuk DANA TPSS, namun kami belum berhasil mendapatkan Sponsor atau bantuan dana.

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Setelah mengurus kebutuhan rencana oleh mahasiswa dan dosen, pada Pembuatan TPSS (Tempat Pembuangan Sampah Sementara) dapat di implementasikan dengan baik di desa tanjung anom kecamatan mau kabupaten tangerang. Implementasi Pembuatan TPSS (Tempat Pembuangan Sampah Sementara) melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan (*Problem and Needs Identification*)

Pada tahap awal, mahasiswa mengidentifikasi masalah dan kebutuhan desa tanjung anom melalui observasi, wawancara dan berdiskusi dengan kepala desa, RT/RW setempat serta beberapa masyarakat terkait hal-hal yang menjadi bahan untuk perumusan program. Adapun permasalahan terkait sampah di desa tanjung anom adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan yang memadai.
- b. Infrastruktur Pengelolaan Sampah Terbatas seperti fasilitas untuk pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan sampah masih kurang, sehingga menyebabkan penumpukan sampah di berbagai titik.
- c. Kurangnya kesadaran dan praktik pembuangan sampah sembarangan yang menyebabkan akumulasi sampah di area publik dan lingkungan.

- d. Tidak adanya fasilitas yang memadai untuk daur ulang sampah, mengakibatkan sebagian besar sampah berakhir di tempat pembuangan akhir.
- e. Keterbatasan dalam penerapan teknologi modern untuk pengolahan sampah, seperti incinerator atau sistem pengolahan limbah canggih, menghambat solusi yang lebih efektif.
- f. Kekurangan dana dan sumber daya untuk mendukung program pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan inovatif.



Gambar 1. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan

2. Perencanaan Partisipatif (*Participatory Planning*)

Setelah terkumpul beberapa informasi yang dibutuhkan, mahasiswa berdiskusi dengan dosen untuk mencari masalah dan kebutuhan masyarakat yang sekiranya dapat dibantu dan diberikan solusi oleh masyarakat. Dalam hal ini, diskusi dilakukan guna menentukan alternatif solusi yang efektif dan merumuskan strategi edukasi yang solutif.

Pengabdian PTMGRMD: Pembuatan Tempat Pembuangan Sampah Sementara Di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang

Setelah itu, mahasiswa mengadakan pertemuan untuk berdiskusi dengan *stakeholder* terkait yaitu kepala desa, staf desa bidang perencanaan, kepala dusun, RT/RW setempat, ibuibu PKK dan karang taruna desa tanjung anom. Mahasiswa memaparkan temuan dan menawarkan alternatif solusi, kemudian ditanggapi dan berdiskusi untuk mencari titik temu dari solusi yang akan disepakati. Dalam hal ini, hasil diskusi program kegiatan disepakati mempertimbangkan beberapa hal seperti biaya, sumber daya dan kebermanfaatan program jangka panjang. Mahasiswa juga menjelaskan mengenai pengelolaan sampah agar dapat dilakukan lebih efektif dan efisien.



Gambar 2. Pertemuan Diskusi dengan Stakeholder untuk Merumuskan Program Pengelolaan Sampah di Desa Tanjung Anom

3. Implementasi Program (*Program Implementation*)

Pada tahap ini, setelah selesai berdiskusi, mahasiswa dan stakeholder yang terlibat menyepakati agenda kegiatan yang akan dilaksanakan selama beberapa bulan ke depan. Agenda tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Agenda Kegiatan Program Membuat Tempat Pembuangan Sampah Sementara

No.	Kegiatan	Sub Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
1.	Obervasi Permasalahan dan Kebutuhan di Desa Tanjung Anom	observasi, wawancara dan berdiskusi	29 Juli – 02 Agustus 2024	Dosen Pembimbing Lapangan Mahasiswa Kepala Desa RT/RW Masyarakat
2.	Pengajuan Proposal kepada DLHK, Bappeda	-	15 Agustus 2024	Dosen Pembimbing Lapangan Mahasiswa
3.	Perencanaan Program	Diskusi terkait permasalahan, solusi, alternatif program, timeline pelaksanaan kegiatan	05 Agustus 2024	Dosen Pembimbing Lapangan Mahasiswa kepala desa staf desa bidang perencanaan kepala dusun RT/RW setempat ibu-ibu PKK karang taruna

No.	Kegiatan	Sub Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Keterangan
-----	----------	--------------	---------------------	------------

Pengabdian PTMGRMD: Pembuatan Tempat Pembuangan Sampah Sementara Di Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang

4.	Penyediaan Alat dan Bahan Material		06 - 26 Agustus 2024	Mahasiswa Dosen Pembimbing Lapangan
5.	Sosialisasi Program	Mengadakan pertemuan dengan masyarakat untuk menjelaskan tujuan dan manfaat program. Penyampaian informasi mengenai pentingnya pembuatan tempat pembuangan sampah sementara.	18 Agustus 2024	Mahasiswa kepala desa staf desa bidang perencanaan kepala dusun RT/RW setempat ibu-ibu PKK karang taruna Perwakilan masyarakat
6.	Implementasi Program	Mulai Pembongkaran Bangunan Eksisting dan mulai Pengukuran, Galian, Pembuatan Pondasi Batu Kali, Pemasangan Dinding Hebel, Pasang Kolom Praktis, Pekerjaan Plester Aci dan Finishing	21 Agustus 2024 sampai 04 September 2024	Dosen Pembimbing Lapangan Mahasiswa kepala dusun RT/RW setempat karang taruna masyarakat
8.	Evaluasi Program	Mengumpulkan umpan balik dari masyarakat mengenai pelaksanaan program. Evaluasi hasil dan dampak program terhadap pengelolaan sampah di desa.	12 Mei 2024	Mahasiswa • Dosen Pembimbing Lapangan kepala desa staf desa bidang perencanaan kepala dusun RT/RW setempat

				ibu-ibu PKK karang taruna masyarakat
--	--	--	--	--

Kemudian implementasi program tempat pembuangan sampah sementara dilaksanakan sesuai dengan agenda yang telah disepakati. Adapun pelaksanaan program sebagai berikut:

a) Bongkar Bangunan Existing



Gambar 3. Bongkar Bangunan Existing

Bongkar bangunan eksisting ini diperlukan karena sebelum kami membuat TPSS, Bangunan ini dibuat oleh warga tertentu untuk tempat lokalisasi, bongkar bangunan eksisting diperlukan secara legal melalui surat dari pemerintah desa ditujukan kepada pemilik bangunan tersebut. Sehingga kami pun membuat bangunan TPSS dapat berjalan lancar dan aman. Dengan demikian, program ini dapat berjalan dengan lancar dan berkelanjutan, memberikan dampak positif terhadap pengurangan volume sampah dan peningkatan kualitas lingkungan di desa.

b) Pengukuran Lokasi tempat pembuangan sampah sementara



Gambar 4. Pengukuran Lokasi TPSS

Pengukuran Lokasi dilakukan dengan ukuran 5,5 meter x 5,5 meter dengan tinggi 2 meter.

- c) Galian Pondasi dan Pemasangan Pondasi Batu Kali Lebar 50 cm dan tinggi 50 cm



Gambar 5. Galian Pondasi dan Pemasangan Pondasi Batu Kali

- d) Membuat Dinding TPSS



Gambar 6. Membuat Dinding TPSS

e) Pekerjaan Plester dan Aci Dinding TPSS



Gambar 7. Plester dan Aci TPSS

f) Finishing



Gambar 8. Pekerjaan Finishing Dinding TPSS

Selama 2 minggu pelaksanaan Pembuatan Tempat Pembuangan Sampah Sementara di Desa Tanjung Anom, masyarakat secara aktif terlibat dalam pembuatan TPSS tersebut untuk mengatasi masalah penumpukan sampah. Setiap hari, warga terus membuang sampah di TPSS yang telah kami buat, lalu juga membakar sampah anorganik yang dihasilkan dari

rumah tangga mereka. Proses ini tidak hanya membantu mengurangi volume sampah yang signifikan, tetapi juga mendidik masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang lebih baik.

Karena pemilihan Lokasi TPSS ini di salah satu dari tiga Lokasi kelurahan yang berada dinaungan Desa Tanjung Anom yang Lokasi nya cukup jauh dari Warga Sekitar, namun Hal itu tentu menjadi PR atau Tugas selanjutnya yang dipikul oleh Pemerintah Desa Tanjung Anom untuk selalu bersosialisasi kepada Warga nya untuk terus tertib membuang sampah di tempat yang telah kami sediakan.

4. Monitoring dan Evaluasi (Peresmian oleh Pak Lurah, Ibu PKK, Babinsa dan Tokoh Masyarakat)



Gambar 9. Peresmian TPSS

Proses Monev ini berlangsung sambil proses berjalan pembuatan TPSS, banyak masukan dari Warga sekitar perihal lebar dan kedalaman pondasi, serta cara mengaduk beton. Akhirnya bertemulah sampai titik terakhir yaitu peresmian. Mulai dari Staff Desa sampai Kepala Desa pun mau ikut perayaan gunting pita sebagai simbolis peresmian bangunan TPSS ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulannya, tujuan pengabdian untuk mengurangi volume sampah yang berserakan di Desa Tanjung Anom melalui penyediaan tempat Pembangunan Pembuangan Sampah Sementara telah tercapai dengan baik. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang efisien dan ramah lingkungan.

Untuk perbaikan ke depan, disarankan untuk Pemerintah Desa Tanjung Anom untuk membeli Sepeda Motor Sampah untuk mengangkut Sampah dari rumah rumah warga untuk diTaruh di tempat TPSS yang telah kami buat. Lalu setelah di TPSS sampah sampah tersebut barulah dibuang ketempat pembuangan akhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan penting dalam pelaksanaan program pengabdian KKK UNIS 2024 di Desa Tanjung Anom. Pertama, ucapan terima kasih kepada Allah SWT yang memberikan berkah dan nikmat sehat walafiat kepada Dosen dan Mahasiswa. Kedua kami ucapkan terima kasih untuk seluruh Panitia KKK UNIS 2024 dan LPPM yang telah mengadakan program tahunan ini. Terima kasih juga kepada Pemerintah Kabupaten Tangerang dan Kecamatan Mauk yang telah memberikan izin serta dukungan penuh untuk terlaksananya program ini.

Selain itu, terima kasih kepada Pemerintah Desa Tanjung Anom dan seluruh masyarakatnya yang dengan antusias menyambut dan berpartisipasi aktif dalam program ini. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari partisipasi dan kerjasama yang luar biasa dari masyarakat, serta kepada Universitas Islam Syekh Yusuf yang telah mendukung secara akademik dan memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam program ini. Semoga kerja sama dan dukungan ini dapat terus terjalin untuk program-program pengabdian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- BRIN. (2022). *Tantangan dan Harapan Pengelolaan Sampah di Indonesia*.
<https://brin.go.id/news/105094/tantangan-dan-harapan-pengelolaan-sampah-di-indonesia>
- Chambers. (1994). The Origins and Practice of Participatory Rural Appraisal. *World Development*, 22(7), 216–224.
- Estrella, & Gaventa. (1998). Who Counts Reality? Participatory Monitoring and Evaluation: A Literature Review. *IDS Working Paper* 70.
- Hafizah, A., Pratiwi, D. A., Nuzlan, D. N. R., & Hasibuan, A. (2023). *Analisis Dampak Sistem Pengelolaan Sampah TPA Terjun di Kota Medan*. 5(3), 1–14.
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Indraswari, D. L. (2023). *Darurat Pengelolaan Sampah di Indonesia*. Kompasiana.Com.
<https://www.kompas.id/baca/riset/2023/07/28/darurat-pengelolaan-sampah-di-indonesia>
- Kementerian LHK. (2023). *Timbulan Sampah Tahun 2023*. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
- Listriyani, N. I. (2018). *Kajian Pengelolaan Sampah Oleh Masyarakat Di Padukuhan Soka Martani Desa Merdikorejo* [Universitas Diponegoro]. <http://eprints.undip.ac.id/67689/>
- Muchsin, T., & Saliro, S. S. (2020). Peran Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Sampah Perspektif Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Justisia : Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, 5(2), 72.
<https://doi.org/10.22373/justisia.v5i2.8455>

-
- Oakley, & Marsden. (1984). *Approaches to Participation in Rural Development*. Geneva: *International Labour Organization*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah Spesifik, Pub. L. No. 27, 4 Peraturan Pemerintah (2020).
- Permana, A. (2019). *Tantangan Pengelolaan Sampah Plastik dan Mikroplastik Kini dan Nanti*. ITB.Ac.Id. <https://www.itb.ac.id/berita/tantangan-pengelolaan-sampah-plastik-dan-mikroplastik-kini-dan-nanti/57207>
- Pretty. (1995). Participatory Learning for Sustainable Agriculture. *World Development*, 23(8), 1247–1263.
- Sangian, D. A., Dengo, S., & Pombengi, J. D. (2018). Pendekatan Partisipatif Dalam Pembangunan Di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *E-Journal Unsrat*, 2(1), 1–10.